

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sedang dihadapi baik di negara maju ataupun di negara berkembang seperti Indonesia. Etiologi infeksi adalah organisme parasit yang berkembang dan menimbulkan gangguan dalam tubuh manusia. Etiologi tersebut bisa berupa bakteri, virus, parasit, dan jamur (WHO,2011).

Salah satu bakteri penyebab penyakit infeksi adalah *Staphylococcus aureus*. Infeksi *Staphylococcus aureus* merupakan infeksi tersering pada manusia karena bakteri ini bersifat patogen oportunistik. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi supuratif ringan seperti furunkel hingga berat seperti *toxic shock syndrome*. Biasanya infeksi *Staphylococcus aureus* dilokalisir menurut *portal of entry* oleh pertahanan tubuh manusia. Namun infeksi *Staphylococcus aureus* bisa menimbulkan konsekuensi serius bila bakteri menyerang aliran darah. Kondisi bakterimia menyebabkan abses sistemik pada paru-paru, ginjal, otot skeletal, atau meningen (Todar, 2011).

Langkah pengobatan untuk penyakit infeksi adalah dengan pemberian obat antimikroba. Sebagai konsekuensinya, penggunaan antimikroba pada penyakit-penyakit infeksi harus lebih tepat karena beberapa bakteri sudah resisten terhadap beberapa macam antimikroba (Oancea dan Stoia, 2010). Oleh karena itu pencarian antimikroba baru yang lebih efektif menjadi perlu untuk terus dilakukan, terutama yang berasal dari bahan alam.

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan buah yang digemari oleh masyarakat Indonesia maupun negara lain. Namun kulit buah pisang seringkali dibuang dan tidak dimanfaatkan lebih lanjut. Kulit pisang kepek mengandung senyawa-senyawa kompleks diantaranya *flavonoid*. *Flavonoid* merupakan salah satu jenis senyawa polifenol dalam bentuk asam. Secara umum, *flavonoid* disebutkan merusak membran sel dan mengganggu struktur DNA bakteri.

Lebih lanjut untuk maksud tersebut diperlukan adanya penelitian mengenai potensi ekstrak kulit pisang kepek (*Musa paradisiaca*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ekstrak kulit pisang kepek (*Musa paradisiaca*) mempunyai efek antimikroba terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ekstrak kulit pisang kepek (*Musa paradisiaca*) mempunyai efek antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui nilai KBM dan KHM dari ekstrak kulit pisang kepek terhadap *Staphylococcus aureus*

1.3.2.2 Mengetahui hubungan antara peningkatan konsentrasi ekstrak kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dengan penurunan jumlah koloni *Staphylococcus aureus*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai manfaat ekstrak kulit pisang kepok selain sebagai antimikroba.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*.
- b. Menambah koleksi antimikroba dari bahan alam bagi dunia kedokteran.

